CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

TANTANGAN DAN PELUANG PASAR MODAL INDONESIA DALAM MENARIK MINAT INVESTASI GEN-Z

Khaula Rahmah[1*], Putri Dinal Yasmin[2], M. Adi Irwansyah[3], Meinanda Nur Laili[4], Firza Agung Prakoso[5]
[1-5]Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia
Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Kel. Tembokrejo, Kec. Purworejo,
Kota Pasuruan, Jawa Timur, 67118, Indonesia
[1]khaularahmah@gmail.com, [2]putriyasmin1611@gmail.com, [3]Adi.irwansya11@gmail.com
[4]nandalaili640@gmail.com, [5]firzaagungprakoso@gmail.com

Abstract

The interest of the younger generation, particularly Generation Z (Gen Z), in financial markets has increased significantly in recent years. Data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) indicates that by April 2025, the number of capital market investors had reached 16.2 million, with 6.87 million of them being stock investors. Of that total, around 55 percent are young people. The Financial Services Authority (OJK) also reports that Gen Z and millennials now dominate the Indonesian capital market. Data as of August 2024 shows that investors under 30, or Gen Z, accounted for 55.07 percent of all retail investors. This phenomenon is inextricably linked to the ease of access to investments through mobile apps. Digital securities platforms, education on social media, and financial literacy trends promoted by financial influencers have made the capital market feel more accessible and accessible to young people. However, financial literacy among adolescents remains low. The 2025 National Survey on Financial Literacy and Inclusion (SNLIK) showed that the 15–17 age group had the lowest financial literacy index, at 51.68 percent, with an inclusion index of 74 percent. This figure is below the national average, which recorded financial literacy at 66.46 percent and inclusion at 80.51 percent, which means that minimal financial literacy indicates a lack of understanding of the basic concepts and risks of financial products.

Keywords: *Generation Z (Gen Z), Capital Market, Investment*

Article History
Received: January 2026
Reviewed: January 2026
Published: January 2026

Plagirism Checker No. 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright : AuthorPublish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Abstrak

Minat generasi muda, khususnya Generasi Z (Gen Z), terhadap pasar keuangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, hingga April 2025 jumlah investor pasar modal telah mencapai 16,2 juta orang, dengan 6,87 juta di antaranya merupakan investor saham. Dari total itu, sekitar 55 persen adalah generasi muda. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga melaporkan bahwa Gen Z dan milenial kini mendominasi pasar modal Indonesia. Data per Agustus 2024 menunjukkan, investor berusia di bawah 30 tahun atau Gen Z menyumbang 55,07 persen dari keseluruhan investor ritel. Fenomena ini tidak lepas dari kemudahan akses investasi lewat aplikasi ponsel. Platform sekuritas digital, edukasi di media sosial, serta tren financial literacy yang digaungkan influencer keuangan membuat pasar modal terasa lebih dekat dan mudah dijangkau oleh anak muda. Namun, pemahaman keuangan di kalangan remaja masih rendah. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan, kelompok usia 15–17 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah, yaitu 51,68 persen, dengan indeks inklusi sebesar 74 persen. Angka ini berada di bawah rata-rata nasional, yang mencatat literasi keuangan sebesar 66,46 persen dan inklusi sebesar 80,51 persen, yang berarti minimnya literasi keuangan menandakan kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar dan risiko produk keuangan.

Kata kunci: Generasi Z (Gen Z), Pasar Modal, Investasi

1. LATAR BELAKANG

Investasi saat ini menjadi jenis penempatan dana yang paling banyak diminati. Masyarakat Indonesia mulai sadar betapa pentingnya berinvestasi. Investasi merupakan sebuah Langkah pembelajaran untuk dapat mengontrol keuangan pada masa sekarang dan masa depan, maka dari itu perencanaan berinvestasi pada pengelolaan keuangan pribadi adalah hal yang penting bagi manusia. Dikutip dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan, investasi merupakan penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Pengelolaan investasi merupakan proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan, sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan. Pengendalian investasi melibatkan sejumlah pihak yang masing-masing mempunyai fungsi dan tanggjung jawab yang sesuai. (Sukmawati, 2023) Investasi dianggap lebih menguntungkan jika dialokasikan ke daerah-daerah yang dapat menghasilkan keuntungan besar dalam waktu yang relative singkat. Mekanisme pasar sebenarnya menciptakan ketimpangan, dengan daerah yang relatif maju tumbuh lebih cepat dan daerah kurang berkembang tumbuh relatif lambat (Wijayanti & Aisyah, 2022).

Dalam era informasi dan teknologi yang semakin maju, pasar keuangan menjadi semakin kompleks dan beragam. Generasi Z adalah generasi yang terdiri dari individu atau individu yang lahir antara pertengahan abad ke-20 dan pertengahan abad ke-21, telah menjadi bagian integral dari perkembangan ekonomi dan pasar investasi. Sebagai generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital dan internet, generasi Z memiliki akses ke berbaga sumber informasi keuangan dan peluang investasi yang sebelumnya tidak dapat diakses dengan mudah.

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Namun, meskipun terdapat peluang yang melimpah, generasi Z juga dihadapkan pada tantangan baru dalam mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Masalah yang muncul adalah apakah Gen Z memiliki banyak pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan yang kompleks., dan apakah tingkat literasi keuangan mereka akan mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. (Amagir et al., 2020 dan Ismawati, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Wahyuni (2022) yang dimaksud sebagai Gen Z, merujuk pada kelompok individu kelahiran antara tahun1995 hingga 2012, atau saat ini rentang usia antara 11 hingga 28 tahun. Meskipun lebih dari setengah dari investor di Indonesia berasal dari kalangan Gen Z, ini masih bagian minoritas jika dibandingkan total populasi di negara, seperti gagasan Kustodian Sentral Efek (KSEI).

Menurut buku Manajemen Investasi dan Protofolio (Adnyana, 2020)., investasi merujuk pada penempatan dana dengan harapan mendapatkan tambahan uang atau keuntungan di masa depan terdapat dua bentuk investasi, yaitu:

a. Real asset, investasi aset berwujud nyata, seperti emas, properti, dan karya seni.

b. *Financial* asset, terfokus pada sector keuangan, seperti deposito, saham, obligasi, dan reksa dana secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam dunia investasi, investor perlu memahami konsep "risk and return trade off" yang diungkapkan oleh (Kurnia, 2023). Return, atau yang dikenal sebagai imbal hasil, yaitu hasil yang diharapkan dari suatu investasi, dapat berupa return realisasi yang telah terjadi atau return ekspektasi di masa mendatang. Sementara itu, risiko adalah peluang ketidakmungkinan mencapai tujuan investasi karena ketidakpastian dari waktu ke waktu. Hubungan antara return dan risiko bersifat linier, yang berarti semakin besar risiko yang diambil, semakin besar pula tingkat return yang diharapkan oleh investor.

Menurut Ajijah (2021) Pasar modal adalah tempat pertemuan antara kedua belah pihak, dimana investor menawarkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dalam bentuk obligasi, saham, dan instrumen keuangan lainnya terdiri dari empat jenis utama, meliputi:

1. Pasar Pertama (Perdana): Perusahaan pertama kali menawarkan saham atau obligasi kepada khalayak umum /investor.

2. Pasar Kedua (Sekunder): tempat investor untuk melakukan transaksi jual-beli efek antar investor, harga ditetapkan oleh investor melalui perantara efek yang mengikuti kesepakatan bersama.

3. Pasar Ketiga: Transaksi antara market maker dan investor, dengan harga ditentukan market maker.

4. Pasar Keempat: Kegiatan melakukan transaksi antar investor tanpa melibatkan perantara efek.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literature yaitu mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber-sumber ilmiah (buku, jurnal, artikel). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami tema serta pola yang muncul dari studi sebelumnya, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang topik yang sedang diteliti. Dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pasar Modal di Indonesia

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pasar modal adalah peningkatan aktivitas transaksi di pasar sekunder. Basis investor lokal yang kuat akan meningkatkan ketahanan pasar modal Indonesia terhadap guncangan eksternal. Dalam konteks ini, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat perlu terus ditingkatkan guna mendorong partisipasi yang lebih luas(Rohyati dkk, 2024).

Indonesia, sebagai pasar modal emerging market, menghadapi tantangan besar, seperti minimnya jumlah investor domestik, terbatasnya emiten berkualitas, kurangnya diversifikasi produk investasi, ketidaksinkronan regulasi, dan maraknya saham spekulatif. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat peran investor domestik, meningkatkan jumlah emiten unggul, memperluas ragam produk investasi, serta menyinergikan regulasi antar sektor jasa keuangan. Penerapan prinsip Good Governance dan etika bisnis yang baik juga sangat penting untuk menjaga integritas pasar modal dan mencegah krisis seperti yang terjadi di masa lalu, dengan memastikan pengelolaan risiko dan tata kelola yang baik di sector keuangan (Velicha Artinia Putri, 2021).

Dominasi Gen Z Dalam Pasar Modal di Indonesia

Generasi Z, yang berusia di bawah 30 tahun, mendominasi pasar modal meskipun mereka relatif baru dalam dunia investasi. Namun, literasi keuangan Generasi Z tergolong rendah jika dibandingkan dengan Tingkat inklusi keuangan mereka (KSEI, 2022). Hal itu didukung dengan fenomena tingginya aktivitas judi online di Indonesia dengan total kerugian 120 triliun pada tahun 2022 (Puspadini, 2022). Banyaknya aktivitas investasi ilegal di Indonesia membuat penelitian ini semakin relevan dan penting untuk dilakukan.

Partisipasi Gen Z dalam investasi pada pasar modal bukan hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan yang baik sangat penting karena dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan dan investasi untuk masa depan. Berdasarkan laporan dari indeks pertumbuhan investor di pasar modal, terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga akhir 2024 seperti pada data dibawah:

Gambar 1. Indeks Pertumbuhan Investor Pasar Modal di Indonesia



Gambar ini menampilkan grafik yang mengilustrasikan pertumbuhan jumlah investor di pasar modal untuk tahun 2024, dengan fokus pada perkembangan selama lima tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, jumlah investor tercatat sebanyak 3.880.753. Angka ini meningkat menjadi 7.489337 pada tahun 2021, dan terus meroket hingga mencapai 10.311.152 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah investor mencapai 12.168.061, dan diproyeksikan menjadi 13.324.560 pada tahun 2024. Peningkatan yang konsisten ini menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Sumber data yang digunakan berasal dari KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), yang menambah kredibilitas informasi yang disajikan. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan tren positif dalam partisipasi masyarakat di pasar modal, yang dapat menjadi indikator penting bagi perkembangan ekonomi.

Peluang Pasar Modal di Indonesia

Indonesia saat ini memiliki peluang positif dalam sektor perekonomian, didorong oleh ketahanan ekonomi domestik yang kuat meskipun ada tekanan global. Pertumbuhan PDB Indonesia pada 2023 diperkirakan melampaui 5%, dengan proyeksi yang bervariasi dari berbagai lembaga internasional, seperti Bank Dunia dan IMF yang memperkirakan sekitar 5%. Selain itu, perkembangan kelas menengah yang mencapai 56,5% dari total populasi pada 2022, membuka peluang untuk transformasi masyarakat dari yang lebih banyak menabung menjadi lebih aktif berinvestasi. Dengan kelas menengah yang terus berkembang, pasar modal memiliki peran penting sebagai sumber pendanaan pembangunan dan penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peran aktif pemerintah dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mengawasi pasar modal sangat penting untuk memastikan transaksi pasar keuangan yang aman, berkelanjutan, dan menjaga integritas sistem investasi nasional(Rohyati dkk, 2022).Baik investor individu maupun institusi seperti lembaga dan pemerintah memiliki beragam pilihan untuk menginvestasikan dananya, mulai dari saham, obligasi, hingga reksa dana. Instrumen-instrumen keuangan ini memberikan peluang bagi investor untuk meraih keuntungan, baik melalui pertumbuhan nilai aset maupun dari pembayaran dividen atau bunga.

Keuntungan tambahan juga dapat diperoleh melalui *capital* gain, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham, terutama jika saham tersebut terus menunjukkan tren kenaikan(Rohyati dkk, 2024).Namun, penting untuk diingat bahwa investasi merupakan bentuk penundaan kesenangan saat ini demi tujuan jangka panjang di masa depan. Dalam konteks pasar modal, investasi berarti menunda belanja atau kebutuhan konsumtif demi menabung, yang dalam hal ini tidak sekadar menyimpan uang, melainkan menyalurkan dana ke perusahaan-perusahaan yang sedang aktif menjalankan usahanya. Dana tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sehingga peluang untuk memperoleh keuntungan pun terbuka, asalkan investor cermat memilihperusahaan dengan performa keuangan yang baik dan prospek bisnis yang menjanjikan(Paulus Wardoyo dkk, 2012).Di sisi lain, kondisi perekonomian Indonesia saat ini menunjukkan peluang yang positif. Ketahanan ekonomi domestik terbukti cukup kuat meskipun dunia menghadapi tekanan global. Pada tahun 2023, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia diperkirakan mampu melampaui angka 5%. Beberapa lembaga internasional seperti Bank Dunia dan IMF turut memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kisaran angka tersebut, menunjukkan adanya optimisme terhadap stabilitas dan potensi ekonomi nasional(Rohyati dkk, 2024).Perkembangan kelas menengah juga turut memberikan angin segar bagi dunia investasi. Pada tahun 2022, kelompok kelas menengah telah mencapai sekitar 56,5% dari total populasi Indonesia. Pertumbuhan ini membuka peluang transformasi dari budaya menabung menjadi budaya investasi yang lebih aktif. Dengan begitu, pasar modal dapat berfungsi lebih optimal sebagai sumber pendanaan pembangunan dan pendorong pertumbuhan ekonomi(Rohyati dkk, 2024). Oleh karena itu, peran pemerintah dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sangat krusial dalam mengawasi dan menjaga keberlangsungan

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

transaksi di pasar modal agar tetap aman, berkelanjutan, serta menjaga integritas sistem investasi nasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Modal Indonesia menghadapi sejumlah tantangan struktural, antara lain masih terbatasnya jumlah investor domestik, kurangnya emiten berkualitas, minimnya diversifikasi produk investasi, ketidaksinkronan regulasi, serta maraknya praktik spekulatif. Tantangan ini menuntut penguatan edukasi, sosialisasi, tata kelola yang baik, serta sinergi antar lembaga untuk meningkatkan ketahanan pasar modal terhadap guncangan eksternal. Di sisi lain, Generasi Z terbukti mendominasi pasar modal Indonesia dari sisi jumlah investor, didorong oleh kemudahan akses teknologi digital dan platform investasi. Namun, dominasi ini belum diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga menimbulkan risiko perilaku investasi yang tidak rasional dan rentan terhadap praktik ilegal. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor kunci agar partisipasi Gen Z dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi perekonomian. Pembahasan juga menegaskan bahwa pasar modal Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang, seiring dengan ketahanan ekonomi nasional, pertumbuhan PDB yang stabil, serta meningkatnya kelas menengah. Kondisi ini membuka peluang transformasi masyarakat dari budaya menabung ke budaya berinvestasi. Dengan pengawasan yang kuat dari pemerintah dan BEI, serta pemanfaatan berbagai instrumen investasi secara bijak, pasar modal berpotensi menjadi sumber pendanaan pembangunan sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segenap hati, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada para penulis, pemikir, dan peneliti yang telah berbagi ide dan referensi yang sangat berharga. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penulisan dan penyusunan artikel ini. Kami ingin memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada keluarga, teman-teman, dan dosen yang telah memberikan motivasi dan semangat yang tak ternilai selama perjalanan ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari semua pihak, artikel ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik. Kami berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi para pembaca, serta membuka ruang untuk diskusi dan pengembangan lebih lanjut. Terima kasih atas perhatian dan dukungannya.

DAFTAR REFERENSI

Adnyana (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*.

Ajijah (2021). *Pasar Modal dan Instrumen Keuangan Jangka Panjang*.

Amagir et al. (2020) & Ismawati (2022). *Literasi Keuangan dan Minat Investasi*.

Bursa Efek Indonesia / BEI (2025). *Data Statistik Investor Pasar Modal April 2025*.

Erwanto. (2025). Saham Amerika Gen Z: Kenapa Generasi Muda Indonesia Semakin Tertarik. *gotrade*.

KSEI (2022 & 2024). *Indeks Pertumbuhan Investor Pasar Modal di Indonesia*.

Kurnia (2023). *Konsep Risk and Return Trade Off dalam Dunia Investasi*.

Otoritas Jasa Keuangan / OJK (2024 & 2025). *Laporan Dominasi Gen Z dan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.

Paulus Wardoyo dkk (2012). *Investasi sebagai Bentuk Penundaan Kesenangan demi Tujuan Jangka Panjang*.

Putri Wulansari1), A. J. (March, 2024). Analisis Ketertarikan Gen Z di Indonesia Terhadap Investasi di Pasar Modal . *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 7.

Putri1, M. Z. (Tahun 2025). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam. *Vol. 2, No. 2*, Hal. 3546-3562.

Tandean2, D. S. (t.thn.). ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI BERINVESTASI PADA GENERASI GEN-Z. *Mount Hope International Accounting Journal*, 8.